

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan suatu proses yang mencakup tiga dimensi, individu, masyarakat atau komunitas nasional dari individu tersebut, dan seluruh kandungan realitas, baik material maupun spiritual yang memainkan peranan dalam menentukan sifat, nasib, bentuk manusia maupun masyarakat.¹ Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Pendidikan adalah proses interaksi yang bertujuan.²

Pendidikan merupakan segala situasi hidup yang mempengaruhi individu. Secara sempit pendidikan adalah sekolah, yakni pengajaran yang diselenggarakan di sekolah sebagai lembaga formal. Menurut pendapat dari Ahmad Tafsir, pendidikan adalah usaha meningkatkan diri dalam segala aspeknya, yang melibatkan guru maupun tidak, baik formal maupun non formal.³ Pendidikan juga bisa diartikan sebagai usaha manusia untuk

¹ Nurkholis, Pendidikan dalam Upaya Memajukan Teknologi, Jurnal Kependidikan, Vol. 1 No. 1, November 2013, hal.24

² Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1999), hal. 7

³ Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 1-6

membina kepribadianya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan.⁴

Aktifitas kependidikan Islam timbul sejak adanya manusia itu sendiri (Nabi Adam dan Hawa), bahkan ayat yang pertama kali diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW adalah bukan perintah tentang shalat, puasa, dan lainnya, tetapi justru perintah iqra' (membaca, merenungkan, menelaah, meneliti, atau mengkaji) atau perintah untuk mencerdaskan kehidupan manusia yang merupakan inti dari aktivitas pendidikan. Dari situlah manusia memikirkan, menelaah dan meneliti bagaimana pelaksanaan pendidikan itu, sehingga muncullah pemikiran dan teori-teori pendidikan Islam.⁵

Seseorang telah tersentuh pendidikan yang diberikan oleh orang tuanya semenjak mereka dilahirkan. Sesederhana apa pun bentuk pendidikan yang diberikan oleh orang tua kepada anaknya, pastilah telah terjadi transfer nilai-nilai pendidikan pada anak tersebut. Dan untuk menghadapi zaman sekarang ini, pendidikan jika hanya diberikan oleh orang tua saja sangatlah tidak cukup. Setiap orang tua pasti menginginkan putra-putrinya mendapatkan pendidikan terbaik dan memilihkan lembaga formal yaitu sekolah yang terbaik. Oleh karena itu, pendidik yaitu guru dalam lembaga formal merupakan komponen penting yang memiliki peran

⁴ Buchari Alma dkk, *Guru Profesional*, (Bandung: ALFABETA, 2009), hal. 1

⁵ Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam*, (Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada, 2006), hal. 15

aktif dalam proses belajar mengajar serta peningkatan sumber daya manusia dan menempatkannya sebagai tenaga profesional.

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan menengah. Orang yang disebut guru adalah orang yang memiliki kemampuan merancang program pembelajaran, serta mampu menata dan mengelola kelas agar siswa dapat belajar dan pada akhirnya dapat mencapai tingkat kedewasaan sebagai tujuan akhir dari proses pendidikan.⁶ Pengembangan profesional guru akan berkembang jika dibarengi dengan dukungan dari pihak lain seperti orang tua murid, teman dan siswa.⁷

Kinerja peran guru dalam meningkatkan minat baca anak harus dimulai dari dirinya sendiri. Hal ini mengandung bahwa seorang guru harus mampu mewujudkan pribadi yang efektif untuk dapat melaksanakan fungsi dan tanggung jawabnya sebagai guru. Kepribadian merupakan keseluruhan perilaku dalam berbagai aspek yang secara kualitatif akan membentuk keunikan atau kekhasan dalam interaksi dengan lingkungan di berbagai situasi dan kondisi.

⁶ Moh. Uzer Usman, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2003), hal. 24

⁷ Patrick J. Finn and Mary E, *Teacher Education with an Attitude Preparing Teachers to Educate Working Clas Student in Their Collective Self-Interest*, 2007. hal.10

Sejalan dengan tugas utamanya sebagai pendidik di sekolah, guru melakukan tugas-tugas kinerja pendidikan dalam bimbingan, pengajaran, dan latihan. Semua kegiatan tersebut sangat terkait dengan upaya peningkatan minat anak-anak melalui keteladanan, penciptaan lingkungan, pendidikan yang kondusif, membimbing, mengajar, dan melatih anak-anak untuk membaca. Guru harus memiliki komitmen untuk semua itu dan akan menjadi teladan bagi lingkungan sehingga pada gilirannya akan menciptakan lingkungan yang kondusif bagi perwujudan pendidikan untuk semua.

Guru sebagai individu yang bekerja di dalam suatu organisasi pendidikan, akan melakukan tugas pekerjaan ataupun memberikan kontribusi kepada organisasi yang bersangkutan, dengan harapan akan mendapat timbal balik berupa imbalan (rewards) ataupun intensif dari organisasi tersebut. Guru dalam melakukan aktivitas kegiatan proses belajar mengajar, yaitu berupa mempersiapkan materi pengajaran, mengajar di kelas, ataupun melakukan evaluasi dari hasil belajar siswa, dengan harapan akan mendapatkan imbalan dari pihak sekolah yang menyelenggarakan kegiatan pendidikan.

Salah satu peranan guru adalah sebagai motivator, fasilitator, evaluator dan lain sebagainya menjadi sangat penting dalam dunia pendidikan. Dalam konteks yang lebih jauh, peranan guru dalam masyarakat juga mempunyai posisi yang tidak kalah pentingnya. Masyarakat menempatkan guru pada suatu tempat yang lebih terhormat di

dalam lingkungannya. Karena dari seorang guru masyarakat diharapkan agar dapat memperoleh ilmu pengetahuan, terlebih bagi kelangsungan hidup bangsa di tengah-tengah lintasan kemajuan perkembangan teknologi yang makin canggih dengan segala perubahan serta pergeseran nilai yang cenderung memberikan nuansa kepada kehidupan yang menuntut ilmu dan seni dalam kadar dinamik untuk mengadaptasikan diri.

Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi pada diri anak, sehingga akan bergayut pada persoalan kejiwaan, perasaan, dan emosi untuk melakukan sesuatu. Hal ini didorong oleh adanya tujuan yang akan dicapai. Motivasi dapat dikategorikan atas dua macam, yaitu “motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik”. Motivasi intrinsik merupakan motivasi yang timbul dari dalam diri siswa tanpa paksaan dari luar, karena dalam diri individu sudah ada dorongan melakukan sesuatu. Sedangkan motivasi ekstrinsik merupakan motivasi yang timbul karena adanya dorongan dari luar diri.⁸ Motivasi merupakan sesuatu yang menjadi pendorong timbulnya suatu tingkah laku/perbuatan. Dalam hubungan ini, baik motivasi instrinsik maupun motivasi ekstrinsik dapat mendorong dan membuat anak tekun untuk belajar membaca.

Minat yang dapat menunjang belajar adalah minat kepada bahan/mata pelajaran, kepada guru yang mengajarnya. Apabila anak tidak berminat kepada bahan atau mata pelajaran juga kepada gurunya, maka

⁸ Aditya Kamajaya Putra, Agus Frianto, Pengaruh Motivasi Intrinsik dan Motivasi Ekstrinsik Terhadap Kepuasan Kerja, *Jurnal Ilmu Manajemen*, Vol. 1 No. 1, Januari 2013, hal. 377

anak tidak akan mau belajar. Oleh karena itu apabila anak tidak berminat sebaiknya dibangkitkan sikap positif (sikap menerima) kepada pelajaran dan kepada gurunya, agar siswa mau belajar memperhatikan pelajaran.

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.⁹ Minat dalam belajar berperan sebagai kekuatan yang akan mendorong anak untuk giat membaca. Anak yang berminat atau sikapnya senang kepada pelajaran akan tampak mendorong terus untuk tekun membaca, berbeda dengan anak sikapnya hanya menerima kepada pelajaran, mereka hanya tergerak untuk mau membaca tetapi sulit untuk bisa terus tekun karena tidak ada pendorongnya. Membaca merupakan aktivitas kompleks yang mencakup fisik dan mental. Aktivitas fisik yang terakit dengan membaca adalah gerak mata dan ketajaman penglihatan. Aktivitas mental mencakup ingatan dan pemahaman.

Berdasarkan observasi pendahuluan, SMPN 3 Kedungwaru ini dari tahun ke tahun sekolah tersebut semakin bagus dan banyak peminatnya.¹⁰ Hal tersebut tidak terlepas dari peran guru yang berkompeten di bidangnya, serta sistem pembelajaran yang memadai. Maka dari itu peneliti ingin meneliti, seperti apa cara yang diterapkan oleh guru PAI di SMPN tersebut dalam meningkatkan minat membaca siswa.

⁹ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), hal. 180.

¹⁰ Observasi yang diamati peneliti dari tahun 2016 - 2019

Dari pemaparan di atas, menarik inisiatif peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul, “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Minat Membaca Siswa di SMPN 3 Kedungwaru, Tulungagung”.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana peran guru PAI sebagai motivator dalam meningkatkan minat membaca siswa di SMPN 3 Kedungwaru Tulungagung?
2. Bagaimana peran guru PAI sebagai fasilitator dalam meningkatkan minat membaca siswa di SMPN 3 Kedungwaru Tulungagung?
3. Bagaimana peran guru PAI sebagai evaluator dalam meningkatkan minat membaca siswa di SMPN 3 Kedungwaru Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah penelitian di atas, maka tujuan yang diharapkan dari penelitian adalah :

1. Untuk menjelaskan peran guru PAI sebagai motivator dalam meningkatkan minat membaca siswa di SMPN 3 Kedungwaru Tulungagung.
2. Untuk menjelaskan peran guru PAI sebagai fasilitator dalam meningkatkan minat membaca siswa di SMPN 3 Kedungwaru Tulungagung.
3. Untuk menjelaskan peran guru PAI sebagai evaluator dalam meningkatkan minat membaca siswa di SMPN 3 Kedungwaru Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

Dalam penulisan karya ilmiah ini yang berjudul “Peran guru PAI dalam meningkatkan minat membaca siswa di SMPN 3 Kedungwaru Tulungagung” berguna baik secara teoritis maupun praktis.

1. Kegunaan secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan berguna sebagai alternatif rujukan informasi oleh praktisi pendidikan yang berkaitan dengan peran guru dalam meningkatkan minat membaca siswa.

2. Kegunaan secara praktis

a. Bagi Lembaga

Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi bagi penelitian selanjutnya jika diadakan di SMPN tersebut yang berkaitan dengan peran guru PAI dalam meningkatkan minat membaca.

b. Bagi Guru SMP

Penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai cara meningkatkan minat membaca siswa serta memotivasi guru agar mampu melaksanakan tugas mengajar sesuai perannya yang memungkinkan siswa untuk lebih meningkatkan minatnya.

c. Bagi Siswa SMP

Hasil penelitian ini diharapkan akan berguna bagi siswa untuk memotivasi dirinya supaya terus meningkatkan minat membacanya dalam proses belajar di sekolah.

d. Bagi peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh peneliti yang akan datang sebagai bahan kajian penunjang dan bahan pengembang perencanaan penelitian dalam meneliti hal-hal yang berkaitan dengan topik peran guru PAI dalam meningkatkan minat membaca siswa.

e. Bagi Perguruan Tinggi

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung sebagai bahan masukan dan sumbangan pemikiran untuk tercapainya tujuan Pendidikan Agama Islam.

E. Penegasan Istilah

Untuk menjelaskan tentang pengertian judul proposal ini, maka peneliti memberikan penjelasan beberapa istilah dalam penulisan proposal ini. Istilah-istilah yang dimaksud adalah :

1. Penegasan Konseptual

a. Peran

Peran adalah terciptanya serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam suatu situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa yang menjadi tujuannya.¹¹

b. Guru PAI

Guru adalah seorang yang kerjanya mengajar atau memberikan pelajaran disekolah. Secara khusus guru adalah orang yang bertanggung jawab dalam membantu anak dalam mencapai kedewasaan masing-masing.¹² Pendidikan Islam adalah pendidikan manusiawi seutuhnya, akal dan hatinya, rohani dan jasmaninya, akhlak dan keterampilannya. Karena itu pendidikan islam menyiapkan manusia hidup dalam keadaan damai maupun perang, dan menyiapkan untuk menghadapi masyarakat dengan segala kebaikan dan kejahatan, manis dan pahitnya.¹³ Jadi guru PAI adalah seorang pendidik yang mengajarkan ajaran islam serta membentuk kepribadian muslim yang berakhlak, sehingga terjadi keseimbangan dunia dan akhirat.

¹¹ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional...*, hal. 4

¹² Ramayulis dan Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2009) hal. 138

¹³ Muhibin Syah, *Psikologi Pendidikan engan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), hal. 10

c. Minat Membaca

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri.¹⁴ Membaca adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif.¹⁵ Membaca adalah aktivitas yang kompleks dengan mengerahkan sejumlah besar tindakan yang terpisah-pisah, meliputi: orang harus menggunakan pengertian dan khayalan, mengamati dan mengingat-ingat.¹⁶ Jadi minat membaca adalah rasa suka atau ketertarikan yang timbul dalam diri seseorang tanpa ada paksaan yang berkaitan dengan hal membaca.

2. Penegasan Operasional

Penegasan operasional merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian guna memberi batasan kajian pada suatu penelitian. Adapun penegasan secara operasional dalam judul "Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Minat Membaca Siswa" adalah peran yang dilakukan guru PAI dalam meningkatkan minat membaca di dalam

¹⁴ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya...*, hal. 180.

¹⁵ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 2

¹⁶ Soedarso, *Sistem Membaca Cepat dan Efektif*, (Jakarta: PT Gramedia, 1989), hal. 4

pembelajaran. Dimana beberapa peran tersebut antara lain, berperan sebagai motivator, fasilitator dan evaluator.

F. Sistematikan Penulisan

Untuk mempermudah pembahasan proposal ini, maka penulis membagi dalam beberapa bab yaitu:

Bab I: Merupakan bab pendahuluan yang terdiri dari :

(a) latar belakang, (b) fokus penelitian, (c) tujuan penelitian, (d) kegunaan penelitian, (e) penegasan istilah, (f) sistematika penulisan.

Bab II: Berisi kajian pustaka yang meliputi deskripsi teori tentang peran guru PAI dalam meningkatkan minat membaca siswa, penelitian terdahulu, serta paradigma penelitian.

Bab III: Berisi metode penelitian yang terdiri dari : pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, lokasi penelitian, prosedur pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, tahap-tahap penelitian.

Bab IV: Pada bab ini berisi tentang paparan data/temuan penelitian yang disajikan dalam topik sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan atau pernyataan-pernyataan penelitian dan hasil analisis data.

Bab V: Pada bab ini berisi tentang pembahasan, yang memuat keterkaitan antara pola-pola, kategori-kategori dan dimensi atau teori yang ditemukan terhadap teori-teori temuan sebelumnya, serta

interpretasi dan penjelasan dari temuan teori yang diungkap dari lapangan.

Bab VI: Pada bagian ini memuat tentang kesimpulan dan saran.